

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banyaknya masyarakat yang kesulitan menemukan lapangan pekerjaan pada masa kini menimbulkan bertambahnya pengangguran khususnya di Indonesia. Bahkan lulusan sarjana tidak menjadi jaminan mampu untuk mendapatkan pekerjaan dengan mudah sesuai dengan gelar mereka. Persaingan yang begitu ketat dalam seleksi pekerjaan dan banyaknya orang yang bersaing dalam mencari pekerjaan membuat banyak cendekiawan muda yang menjadi pengangguran atau mendapatkan pekerjaan yang kurang layak. Banyak lulusan dari perguruan tinggi diarahkan di sektor formal, sehingga apabila sektor formal tidak bertumbuh, maka tidak ada yang berusaha menciptakan pekerjaan sendiri di sektor swasta tersebut. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor yang meningkatkan tingginya jumlah pengangguran.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pertumbuhan penduduk yang semakin pesat dari tahun ke tahun, terlihat dari hasil perhitungan, diperkirakan jumlah penduduk tahun 2015 sebesar 255.461.700 jiwa, jumlah tersebut meningkat dari jumlah penduduk pada tahun 2010 yaitu sebesar 238.518.800 jiwa, pertumbuhan tersebut diprediksi akan terus meningkat hingga tahun 2035. Jumlah wirausaha di Indonesia saat ini masih sangat jauh jika dibandingkan dengan negara tetangga, Singapura mencapai 7%, Malaysia mencapai 5% dan Thailand mencapai 3%. Padahal sebuah

negara bisa berkembang apabila jumlah pengusahanya minimal 2% (Anonim, 2016).

Pertumbuhan penduduk yang semakin pesat ini tentunya mengakibatkan jumlah lapangan pekerjaan dan kebutuhan orang yang akan bekerja menjadi tidak seimbang. Sehingga membangun usaha menjadi salah satu pilihan. Memang tidak mudah untuk membangun sebuah usaha, dibutuhkan modal dan minat yang kuat. Hal ini harus dimiliki individu apabila ingin membangun usaha sendiri. Minat adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berdikari atau berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan (Fuadi, Eko dan Murdani 2009, h. 1-3). Minat yang ada pada diri individu dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor yang memengaruhinya.

Menurut Marini dan Hamaidah (2014, h. 2) secara garis besar ada tiga faktor yang memengaruhi minat, yaitu: faktor fisik, faktor psikis dan faktor lingkungan. Faktor fisik dapat menunjuk pada kesehatan seseorang yang diperlukan untuk menopang aktivitas wirausaha. Faktor psikis meliputi: kepribadian (*need of achievement, self efficacy*), motif, perhatian dan perasaan. Sedangkan faktor lingkungan terdiri dari: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Menurut Purwanti (dalam Datania, 2014, h. 2) minat yang dimiliki seseorang pada dasarnya dipengaruhi dua faktor yaitu 1) Faktor intrinsik yaitu sifat pembawaan yang merupakan keinginan dari dalam diri individu, 2) Faktor ekstrinsik yaitu keluarga, sekolah, masyarakat, atau lingkungan. Faktor

intrinsik yang dapat memengaruhi minat dalam hal ini adalah efikasi diri dan kreativitas.

Berdasarkan hasil wawancara kepada 7 mahasiswa Universitas Katolik Soegijapranata yang dilakukan pada tanggal 19-20 September 2016. 4 mahasiswa terlihat tidak memiliki minat wirausaha. Berbagai macam alasan yang dikemukakan oleh 4 mahasiswa yang tidak memiliki minat wirausaha tersebut, antara lain: tidak memiliki bakat untuk wirausaha, bukan tipikal orang yang *telaten*, kurang bisa membagi waktu, tidak mampu mengelola keuangan sendiri, tidak ahli dalam hal *presuasif*, dan takut untuk mengambil resiko. 3 mahasiswa lainnya menjawab memiliki minat dalam wirausaha, mereka mengungkapkan bahwa dengan wirausaha, dapat bekerja dengan bebas, semua tindakan dan keputusan ditentukan diri sendiri, tidak ada keinginan untuk menjadi pegawai, pendapatan setiap bulannya pun dapat diatur sendiri.

Para subjek juga menunjukkan ketidakminatannya dalam dunia wirausaha. Terlihat dari 12 subjek mengungkapkan bahwa ketidakminatannya dalam dunia wirausaha dilatar belakangi dengan berbagai alasan, ada yang karena tidak berbakat, tidak suka wirausaha, merasa takut apabila harus menghadapi masalah saat usahanya sudah berjalan, dan merasa apabila dunia wirausaha kurang meyakinkan karena pasar di Indonesia selalu berubah-ubah. Sedangkan, 8 subjek lainnya menjawab berminat, karena merasa lebih *enak* apabila kerja sendiri, mengatur semuanya sendiri, lebih merasa puas apabila mendapat pendapatan dari hasil sendiri dan waktu bekerja lebih *fleksible*.

Hasil *survey online* yang dibuat oleh Indrasuryani (2016) yang dilakukan secara acak pada tanggal 21-22 September 2016, didapat sebanyak 20 subjek yang merupakan mahasiswa Unika Soegijapranata, mulai dari semester 6 ke atas. Terdapat 2 pertanyaan yang ditanyakan, pertanyaan pertama, “pekerjaan apa yang di inginkan setelah lulus?” dan pertanyaan kedua, “apakah ada yang berminat untuk terjun ke dunia wirausaha?” Dari kedua pertanyaan tersebut, para subjek mengungkapkan jawaban yang menunjukkan keinginannya untuk menjadi wirausahawan sangat kecil. Subjek lebih memilih untuk bekerja sebagai pegawai di perusahaan swasta atau negeri dan menjadi ibu rumah tangga saja. Hanya 1 subjek yang memilih untuk menjadi wirausaha, yaitu seroang *interior design* dengan membukanya sendiri dirumah.

Terlihat dari hasil wawancara dan *survey online* sebanyak 20 subjek, banyak mahasiswa yang tidak berminat untuk wirausaha. Para mahasiswa lebih memilih menjadi pegawai di sebuah perusahaan swasta atau negeri atau bahkan malah menjadi ibu rumah tangga saja.

Dalam membangun sebuah usaha diperlukan juga efikasi diri agar nantinya usaha tersebut akan sukses dengan begitu seseorang dapat lebih termotivasi untuk membuka usaha baru. Efikasi diri dapat menjadi penentu dalam melaksanakan pekerjaan, memengaruhi pola pikir dan reaksi emosional dalam pengambilan keputusan. Sebuah keyakinan yang ada dalam diri individu akan memengaruhi keberhasilan suatu pekerjaan dan memengaruhi individu tersebut dalam mengambil keputusan (Sulthon, 2014, h. 260-262). Efikasi diri juga berarti keyakinan seseorang dalam

memaksimalkan usahanya dalam melaksanakan tugasnya (Khayanti dan Sarjana, 2015, h. 247).

Efikasi diri juga berarti meyakini diri sendiri mampu berhasil dan sukses. Dalam perilaku di sebuah organisasi, efikasi diri memainkan peran yang penting. Individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi cenderung bahagia dalam pekerjaan yang dikerjakan dan di kehidupan mereka secara umum. Dengan begitu, individu tersebut juga lebih sering berinovasi dalam pekerjaannya. Dalam konteks dunia usaha, pengusaha dengan efikasi diri yang tinggi akan cenderung merasa senang dan menikmati usaha yang dijalankannya. Pengusaha tersebut akan lebih mudah dan yakin dalam menyelesaikan berbagai macam permasalahan usaha yang dihadapinya. Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa efikasi diri adalah keyakinan diri seseorang pada kemampuannya untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara dan *survey online*, menunjukkan bahwa subjek memiliki efikasi diri yang rendah. Hal tersebut terbukti dari jawaban subjek mengenai alasan takut untuk memulai usaha, merasa tidak mampu untuk menyelesaikan masalah yang nantinya dihadapi ketika menjalankan usaha dan merasa bahwa dunia wirausaha tidak memiliki masa depan yang pasti. Padahal efikasi diri yang dimiliki mahasiswa akan berpengaruh pada keberhasilan usaha yang akan dijalankannya nanti.

Selain itu, membangun sebuah usaha tidak hanya membutuhkan dukungan modal atau minat yang kuat, dibutuhkan pula sebuah kreativitas dalam menjalankan bisnis. Peranan kreativitas dalam wirausaha sangatlah penting. Sering kali orang menafsirkan kreativitas sebagai talenta khusus

yang luar biasa. Gaya hidup kreatif dapat terlihat dari cara seseorang mempresepsikan dunia, menggunakan seluruh kemampuannya dan mengembangkan kepekaan terhadap masalah lingkungan. Pola pikir dari orang kreatif adalah berpikir *out of the box*, serta memiliki pikiran yang terbuka dan bebas untuk mendekati sesuatu dengan cara baru. Seorang wirausahawan harus peka terhadap lingkungannya agar mampu melihat peluang usaha. Kreativitas juga dapat memberikan kemungkinan individu untuk memiliki minat dalam melakukan wirausaha (Hapsah dan Savira, 2013, h. 2).

Campbell (1986, h. 11) menyebutkan kreativitas adalah kegiatan yang mendatangkan hasil yang sifatnya, baru (*novel*) : inovatif, belum ada sebelumnya, segar, menarik, aneh mengejutkan dan berguna (*useful*) : lebih enak, lebih praktis, mempermudah, memperlancar, mendorong, mengembangkan, mendidik, memecahkan masalah, mengurangi hambatan, mengatasi kesulitan, mendatangkan hasil lebih baik atau banyak. Berdasarkan penjelasan diatas, kreativitas adalah suatu keahlian yang dimiliki seseorang untuk membuat gagasan atau karya baru, yang berbeda dari pemikiran orang lain yang digunakan untuk membuat suatu daya cipta sehingga memiliki nilai dan mempunyai manfaat.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan *survey online*, juga terlihat bahwa rendahnya kreativitas yang dimiliki para mahasiswa, terbukti dari hasil jawaban mengenai alasan tidak tahu ingin memulai usaha di bidang apa, tidak pandai dalam mengelola keuangan dan belum dapat menemukan peluang bisnis apa yang menjanjikan. Padahal berpikir kreatif sangat

diperlukan dalam dunia wirausaha, dimana dapat digunakan untuk melihat peluang bisnis, menghadapi persaingan dan mengembangkan ide-ide baru.

Universitas Katolik Soegijapranata sendiri telah melakukan upaya untuk menumbuhkan minat wirausaha yaitu dengan adanya program KKU (Kuliah Kerja Usaha) dan PKM-K (Program Kreativitas Mahasiswa-Kewirausahaan). Pada program ini mahasiswa diajak untuk mengembangkan ide dan talentanya. Program ini disusun agar para mahasiswa dapat berlatih untuk mengembangkan usaha-usaha kecil untuk dan merasakan bagaimana mengembangkan sebuah usaha. Program KKU dan PKM-K yang telah disediakan, masih belum dapat meningkatkan minat wirausaha pada para mahasiswa Universitas Katolik Soegijapranata, hal ini karena tidak cukup dengan mengikuti program saja, para mahasiswa yang mengikuti program tersebut juga harus memiliki efikasi diri dan kreativitas yang tinggi.

Permasalahan mengenai rendahnya minat para mahasiswa untuk wirausaha di Universitas Katolik Soegijapranata karena para mahasiswa merasa dunia wirausaha itu tidak menarik dan tidak meyakinkan. Banyak dari mahasiswa masih memilih untuk menjadi pegawai di perusahaan negeri ataupun swasta bahkan menjadi ibu rumah tangga saja. Rendahnya tingkat minat wirausaha pada mahasiswa Universitas Katolik Soegijapranata karena kurangnya efikasi diri yang dimiliki. Sebelum memulai membuka usaha saja, mereka sudah merasa tidak yakin apakah usaha tersebut dapat sukses dan mereka merasa takut dengan permasalahan yang akan dihadapi nantinya apabila usahanya telah berjalan. Ditambah lagi kurangnya kreativitas yang dimiliki oleh para mahasiswa, terlihat dari ketidaktahuannya ingin membuka usaha di bidang apa. Mereka masih

belum menemukan peluang bisnis yang menjanjikan serta masih merasa kesulitan dalam mengelola keuangan.

Melalui pemaparan permasalahan tersebut, penelitian mengenai minat wirausaha penting untuk dilakukan. Hasil penelitian tentang Pengaruh Kepribadian, *Self Efficacy*, dan *Locus Of Control* Terhadap Persepsi Kinerja Usaha Skala Kecil dan Menengah, menunjukkan bahwa efikasi diri merupakan sebagai faktor penentu keberhasilan seseorang dalam wirausaha. Hasil penelitian tentang Kontribusi Kemandirian dan Kreativitas Siswa terhadap Minat Wirausaha Siswa Kelas XI SMK N 3 Pacitan Tahun Ajaran 2010/2011, menunjukkan hasil terdapat korelasi positif antara kreativitas dengan minat wirausaha (Yuniarahman, 2011, h. 77). Sehingga dapat disimpulkan ketika efikasi diri dan kreativitas mahasiswa tinggi, akan meningkatkan minat mahasiswa untuk berwirausaha.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian lainnya adalah jumlah subjek yang digunakan 120 subjek. Objek penelitian yang digunakan adalah Universitas Katolik Soegijapranata, dan subjek yang digunakan adalah mahasiswa Universitas Katolik Soegijapranata. Variabel yang digunakan mengaitkan antara efikasi diri, kreativitas, dan minat wirausaha pada mahasiswa.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara Efikasi Diri dan Kreativitas dengan Minat Wirausaha Pada Mahasiswa.

B. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian yang diajukan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empirik apakah ada hubungan Antara Efikasi Diri dan Kreativitas dengan Minat Wirausaha.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah dapat memberikan sumbangan untuk pengembangan dalam bidang Psikologi Industri dan Organisasi, khususnya tentang Minat Wirausaha pada Mahasiswa, serta hubungannya dengan Efikasi Diri dan Kreativitas.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk mahasiswa

Diharapkan mampu memberikan informasi untuk meningkatkan minat dalam wirausaha.

b. Untuk universitas

Diharapkan dapat memberikan acuan dalam penyusunan program kewirausahaan.